

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mendirikan perusahaan bukanlah hal yang mudah, tetapi mempertahankan dan mengembangkan perusahaan jauh lebih sulit, hal ini juga merupakan salah satu tujuan dari perusahaan, selain mendapatkan laba dan kelangsungan usaha salah satu cara atau upaya yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut ialah dengan membuat perencanaan produksi secara matang, efektif dan efisien. Kemudian melakukan pengawasan yang ketat terhadap pelaksanaan dari perencanaan produksi agar apa yang direncanakan tidak menyimpang dari realisasinya.

Laba adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan besarnya pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan. Oleh karena itu, pihak manajemen selalu berusaha untuk meminimalkan pengeluaran atau biaya. Usaha ini penting untuk dilakukan mengingat biaya adalah faktor utama dalam perusahaan yang dapat diendalikannya.

Biaya produksi merupakan salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan laba. Tanpa adanya perencanaan dan pengawasan biaya produksi yang matang, tidak mungkin tujuan yang telah ditetapkan akan terrealisasi.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut di atas, maka fungsi perencanaan dan pengawasan biaya produksi sangat berperan penting. Oleh

karena itu, sudah seharusnya manajer membuat perencanaan biaya produksi yang tepat, agar laba yang diharapkan dapat tercapai. Apabila suatu perusahaan ingin memproduksi suatu barang dalam jumlah tertentu maka perusahaan sebaiknya menyusun perencanaan dalam bentuk anggaran terlebih dahulu yang disebut dengan anggaran biaya produksi.

Selain itu, juga sangat penting untuk memperhatikan indikator lain yang digunakan dalam perhitungan, seperti sifat-sifat dari biaya itu sendiri. Sifat biaya terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

- 1) Biaya yang bersifat langsung
- 2) Biaya yang bersifat tidak langsung
- 3) Biaya yang bersifat tetap
- 4) Semi variabel
- 5) Variabel

Atas rencana biaya produksi yang telah dibuat, haruslah diiringi dengan tindakan pengawasan. Anggaran yang telah dibuat oleh manajemen juga dapat berperan sebagai fungsi pengawasan. Selain itu melalui anggaran juga dapat diukur tingkat efektivitas. Dari hasil pengamatan akan dapat diketahui seberapa jauh efisiensi usaha telah tercapai. Apakah biaya aktual lebih besar atau lebih kecil dari anggaran biaya produksi, serta berapa besar penyimpangan yang terjadi atau varian biaya produksi.

Hal ini diperlukan untuk meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan biaya untuk proses produksi, apakah ada selisih atau terjadi perbedaan antara